

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Salah satu bentuk kawasan hutan suaka alam adalah Suaka Margasatwa (SM). Suaka Margasatwa Cikepuh merupakan salah satu SM di Jawa Barat yang peranannya cukup penting untuk membantu dalam perlindungan sistem penyangga kehidupan terutama di dalam wilayah DAS Citarum-Ciliwung.

Lahan kritis, erosi, sedimentasi, dan pendangkalan sungai masih banyak terjadi di wilayah DAS Citarum-Ciliwung sehingga diperlukan upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan, sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Wilayah BPDASHL Citarum-Ciliwung.

Pola kerja sama RHL dapat dilakukan dengan melakukan sinergi dengan para pihak yang terkait, terutama pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Diperlukan upaya-upaya rehabilitasi hutan dan lahan melalui peningkatan peran SM Cikepuh sebagai salah satu pemangku kawasan hutan di Provinsi Jawa Barat, bekerja sama dengan masyarakat guna melakukan upaya bersama untuk mengembalikan fungsi DAS Citarum-Ciliwung.

Penyusunan rancangan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan dalam rangka melakukan kegiatan RHL. Rehabilitasi hutan dan lahan yang dimaksud adalah melakukan penanaman pada LMU terpilih, dengan standar biaya yang digunakan mengikuti standar HSPK-Perdirjen PDASHL No: P.5/PDASHL/SET/KUM.1/8/2018 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Tahun 2019.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di lingkup BPDASHL Citarum-Ciliwung tahun 2018 di kawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat di Kabupaten Sukabumi yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan evaluasi di hutan konservasi, terdiri dari:

- 1) Tahun pertama : Pembibitan dan penanaman
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Blok : Gunung Beas
- Desa : Mandrajaya
- Kecamatan : Ciemas
- Kabupaten : Sukabumi
- Provinsi : Jawa Barat
- Luas : 96,59 ha
- Resort : Cikepuh
- Seksi Konservasi Wilayah : Wilayah II Bogor
- UPT: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Ciletuh Hilir, Ciletuh Hilir 7, dan Ciletuh Hilir 8.
- Blok Gunung Beas, sebelah utara berbatasan dengan area non-RHL; sebelah selatan berbatasan dengan area non-RHL; sebelah barat berbatasan dengan area non-RHL; sebelah timur berbatasan dengan CA Cibanteng, dengan koordinat geografis $106^{\circ}25'16,886''$ BT dan $-7^{\circ}11'43,689''$ LS.

2. Penggunaan Lahan Desa

Desa Mandrajaya

Sawah: 850 Ha

Kebun: - Ha

Calon lokasi RHL Blok Gunung Beas berada di Desa Mandrajaya. Lokasi tersebut berupa hutan konservasi dengan kerapatan tegakan kategori rendah.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat tempat kawasan SM Cikepuh berkisar antara 0-250 meter dari permukaan laut, dengan topografi agak curam sampai curam.

B. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

1. Demografi

Desa Mandrajaya

Jumlah Penduduk: 5.805 jiwa

Jumlah Laki-laki: 3.016 jiwa

Jumlah Perempuan: 2.789 jiwa

Jumlah Usia produktif: 3.062 jiwa

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju lokasi melewati jalan beraspal yang dapat dilewati kendaraan roda empat, dilanjutkan melalui jalan makadam di desa. Kemudian untuk mencapai blok dilanjutkan melalui jalan setapak. Adapun jarak dari blok ke kota kecamatan, kabupaten, dan propinsi:

- Jarak ke Kota Kecamatan: 11,500 km - Jarak ke Kota Kabupaten: 26,944 km - Jarak ke Kota Propinsi: 136,241 km

3. Mata Pencaharian

Desa Mandrajaya

Petani : 1.144 jiwa

Buruh tani : 917 Jiwa

PNS/TNI/POLRI: 37 Jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL dapat dilakukan oleh swakelola maupun pihak ketiga yang bekerjasama dengan masyarakat mitra konservasi.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang telah memahami bercocok tanam serta memiliki kesadaran akan pentingnya RHL. Hal ini akan berdampak baik terhadap sosialisasi dan pelaksanaan RHL di lapang.

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang ada di sekitar lokasi yaitu organisasi keagamaan Desa Mandrajaya.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman dengan koordinat 106° 25 '5.292'' BT dan 7° 11' 59.554'' LS.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

a. Jenis dan jumlah kebutuhan bibit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL seluas 96,59 ha

Jenis Bibit*	Jumlah Bibit/Ha (Batang)	Jumlah Bibit (Batang)			Total Kebutuhan Bibit (Batang)
		P0	P1	P2	
Kayu-kayuan					
Ketapang	220	21.340	4.268	2134	27.742
Beurih	220	21.340	4.268	2134	27.742
Kepuh	220	21.340	4.268	2134	27.742
Sampora	220	21.340	4.268	2134	27.742
Sentul	220	21.340	4.268	2134	27.742
Total Bibit	1100	106.700	21.340	10670	138.710

*Apabila bibit sebagaimana Tabel 1 tidak tercukupi/tersedia, jenis bibit dapat diganti dengan jenis endemik lokal BBKSDA Jawa Barat lainnya sesuai dengan RPE BBKSDA Jawa Barat.

- b. Jumlah dan jenis bibit yang digunakan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan.
- c. Bibit dengan kondisi fisiologis dan morfologis yang baik yaitu bibit sehat, memiliki tinggi 30 cm - 50 cm, dan berdiameter pangkal batang minimal 3 mm. Media tumbuh bibit harus kompak.
- d. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal, dan leher akar berkayu.

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis tanaman yang ditanam.
- Penyiapan lahan berupa pembersihan daerah lubang tanaman dengan bentuk piringan (cemplongan).
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Rancangan lubang tanaman sesuai dengan kondisi lapang dan jumlah lubang tanaman paling sedikit 1100 lubang/ha.

2) Pelaksanaan

a. Pembentukan Satuan Unit Kerja Penyiapan Lahan

- Satuan unit kerja beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan area penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan area penanaman.
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanaman.

b. Persiapan Peralatan Kerja

- Peta kerja Rancangan Kegiatan Penanaman RHL 1 : 10.000.
- Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/golok, cangkul, dan papan nama blok.

c. Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok rehabilitasi kawasan Hutan Konservasi.
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d. Pelaksanaan

- Mencari tanda area penanaman yang akan dibuat.

- Membersihkan daerah lubang tanaman dengan bentuk piringan (cemplongan).
 - Menentukan lokasi lubang tanaman paling sedikit 1100 lubang/ha dan menandai lubang tanaman dengan ajir.
- e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok.
 - Jumlah lubang tanaman.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja, dan mutu pekerjaan.
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan (mandor).
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah blok dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	9.700	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	106.700	-	-
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	4	-	-
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	2	-	-
5	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	97	-	-

- a. Pengadaan ajir tanaman: dibuat dari bambu atau bahan sejenisnya agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang ditanam yaitu paling sedikit 106.700 batang.
- b. Pengadaan bahan dan papan nama:
- Dibuat empat persegi panjang dengan ukuran $\pm 120 \text{ cm} \times 90 \text{ cm}$ dan dipasang pada dua buah tiang.
 - Bahan untuk papan nama digunakan papan dengan tebal $\pm 2 \text{ cm} \times$ lebar $120 \text{ cm} \times$ panjang 90 cm sebanyak 1 lembar.

- Bahan untuk tiang papan nama dari kayu dengan ukuran $\pm 5 \text{ cm} \times 7 \text{ cm}$ panjang 2 meter sebanyak 2 batang. Tulisan untuk papan nama dapat dicetak/disablon sesuai dengan ukuran dan desain pada Gambar 1.

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana kebutuhan tenaga (HOK) penanaman RHL, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Persiapan lapangan	HOK	1.067	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	1.358	-	-
3	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan pondok kerja	HOK	97	-	-
4	Distribusi bibit dan penanaman	HOK	1.261	-	-
5	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	-	97	-
6	Pengawasan/mandor	OB	24	48	48
7	Penyulaman (2x), penyiangan, pendangiran, pengendalian hama & penyakit (3x)	HOK	-	2.134	1.843
Jumlah			3.807	2.279	1.891

b. Teknik Pelaksanaan

Pembuatan satuan unit kerja distribusi bibit dan penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.

- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan parang/golok.
- 4) Menentukan lokasi blok penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- 1) Mengangkut bibit ke areal penanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan motor, keranjang, atau dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dibuat. Apabila lokasi penanaman curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara lain yang memungkinkan.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanaman yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok kerja.
- 2) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada blok kerja.
- 3) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

- 1) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, dan pengendalian hama penyakit.
- 2) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, dan pengendalian hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada pemeliharaan tahun pertama dan tahun kedua sebanyak 2 kali pada masing-masing tahun.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada pemeliharaan tahun kedua dilaksanakan tiga kali dan tahun ketiga dilaksanakan tiga kali.

3) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau alami apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel 4 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Persiapan lapangan	HOK	11,00	1.067	80.000	85.360.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, dan piringan	HOK	14,00	1.358	80.000	108.640.000
3	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan pondok kerja	HOK	1,00	97	80.000	7.760.000
4	Distribusi bibit dan penanaman	HOK	13,00	1.261	80.000	100.880.000
5	Pengawasan/mandor	OB	0,10	24	180.000	4.320.000
	Jumlah I					306.960.000
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	100	9.700	150	1.455.000
2	Pengadaan ajir	Batang	1.100	106.700	250	26.675.000
3	Pengadaan bahan papan nama	Unit	0,04	4	500.000	2.000.000
4	Pengadaan bahan gubuk/pondok kerja	Unit	0,02	2	3.000.000	6.000.000
5	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Paket	1	97	60.000	5.820.000
	Jumlah II					41.950.000
II	Kebutuhan Bibit					
1	Tanaman kayu-kayuan					
	Ketapang	Batang	220	21.340	3.000	64.020.000
	Beurih	Batang	220	21.340	3.000	64.020.000

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
	Kepuh	Batang	220	21.340	3.000	64.020.000
	Sampora	Batang	220	21.340	3.000	64.020.000
	Sentul	Batang	220	21.340	3.000	64.020.000
	Jumlah III		1100	106.700		320.100.000
IV	Total Biaya Swakelola					669.010.000
V	Rataan Biaya per Ha Swakelola					6.897.010
VI	Biaya Umum dan Keuntungan 10 %					66.901.000
VII	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					735.911.000
VIII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					7.586.711

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel 5 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Pertama (P1)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	1,00	97	80.000	7.760.000
2	Penyulaman (2x)	HOK	4,00	388	80.000	31.040.000
3	Penyiangan, pendangiran, pengendalian hama dan penyakit (3x)	HOK	18,00	1.746	80.000	139.680.000
4	Pengawasan/mandor	OB	0,10	48	180.000	8.640.000
	Jumlah I					187.120.000
II	Bibit Sulaman (20%)					
1	Tanaman kayu-kayuan					
	Ketapang	Batang	44	4.268	3.000	12.804.000
	Beurih	Batang	44	4.268	3.000	12.804.000
	Kepuh	Batang	44	4.268	3.000	12.804.000
	Sampora	Batang	44	4.268	3.000	12.804.000
	Sentul	Batang	44	4.268	3.000	12.804.000
	Jumlah II		220	21.340		64.020.000
III	Total Biaya Swakelola					251.140.000
IV	Rataan Biaya per Ha Swakelola					2.589.072
V	Biaya Umum dan Keuntungan 10 %					25.114.000
VI	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					276.254.000
VII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					2.847.979

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel 6 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Kedua (P2)

No.	Kegiatan	Satuan	Satuan Pokok per Ha	Volume	Satuan Biaya Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7 (5*6)
I.	Biaya Upah					
1	Penyulaman (2x), Penyiangan, pendangiran, dan pengendalian hama dan penyakit (3x)	HOK	19,00	1.843	80.000	147.440.000
2	Pengawasan/mandor	OB	0,10	48	180.000	8.640.000
	Jumlah I					156.080.000
II.	Bibit Sulaman (10%)					
1	Tanaman kayu-kayuan					
	Ketapang	Batang	22	2.134	3.000	6.402.000
	Beurih	Batang	22	2.134	3.000	6.402.000
	Kepuh	Batang	22	2.134	3.000	6.402.000
	Sampora	Batang	22	2.134	3.000	6.402.000
	Sentul	Batang	22	2.134	3.000	6.402.000
	Jumlah II		110	10.670		32.010.000
III	Total Biaya Swakelola					188.090.000
IV	Rataan Biaya per Ha Swakelola					1.939.072
V	Biaya Umum dan Keuntungan 10 %					18.809.000
VI	Total Biaya apabila dilakukan pihak ketiga					206.899.000
VII	Rataan Biaya per Ha apabila dilakukan pihak ketiga					2.132.979

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No.	Kegiatan	Komponen	Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Penanaman (P0)	Biaya Upah	306.960.000	735.911.000
		Belanja Bahan	41.950.000	
		Kebutuhan Bibit	320.100.000	
		Biaya Umum dan Keuntungan 10%	66.901.000	
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Biaya Upah	187.120.000	276.254.000
		Bibit Sulaman	64.020.000	
		Biaya Umum dan Keuntungan 10%	25.114.000	
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	Biaya Upah	156.080.000	206.899.000
		Bibit Sulaman	32.010.000	
		Biaya Umum dan Keuntungan 10%	18.809.000	
Jumlah (Rp)				1.219.064.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (P0) dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019

No.	Kegiatan	TAHUN 2019					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Pengadaan bibit						
2	Pemasangan ajir						
3	Pembuatan piringan dan lubang tanam						
4	Pembuatan dan pemasangan papan nama dan gubuk kerja						
5	Distribusi bibit ke lubang tanam						
6	Penanaman						
7	Pengadaan ajir						
8	Pengadaan bahan pembuatan papan nama dan gubuk kerja						
9	Pengadaan bahan/peralatan kerja						

B. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun pertama (P1) dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020

No.	Kegiatan	TAHUN 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan dan pendangiran (3x)			■	■			■	■			■	■

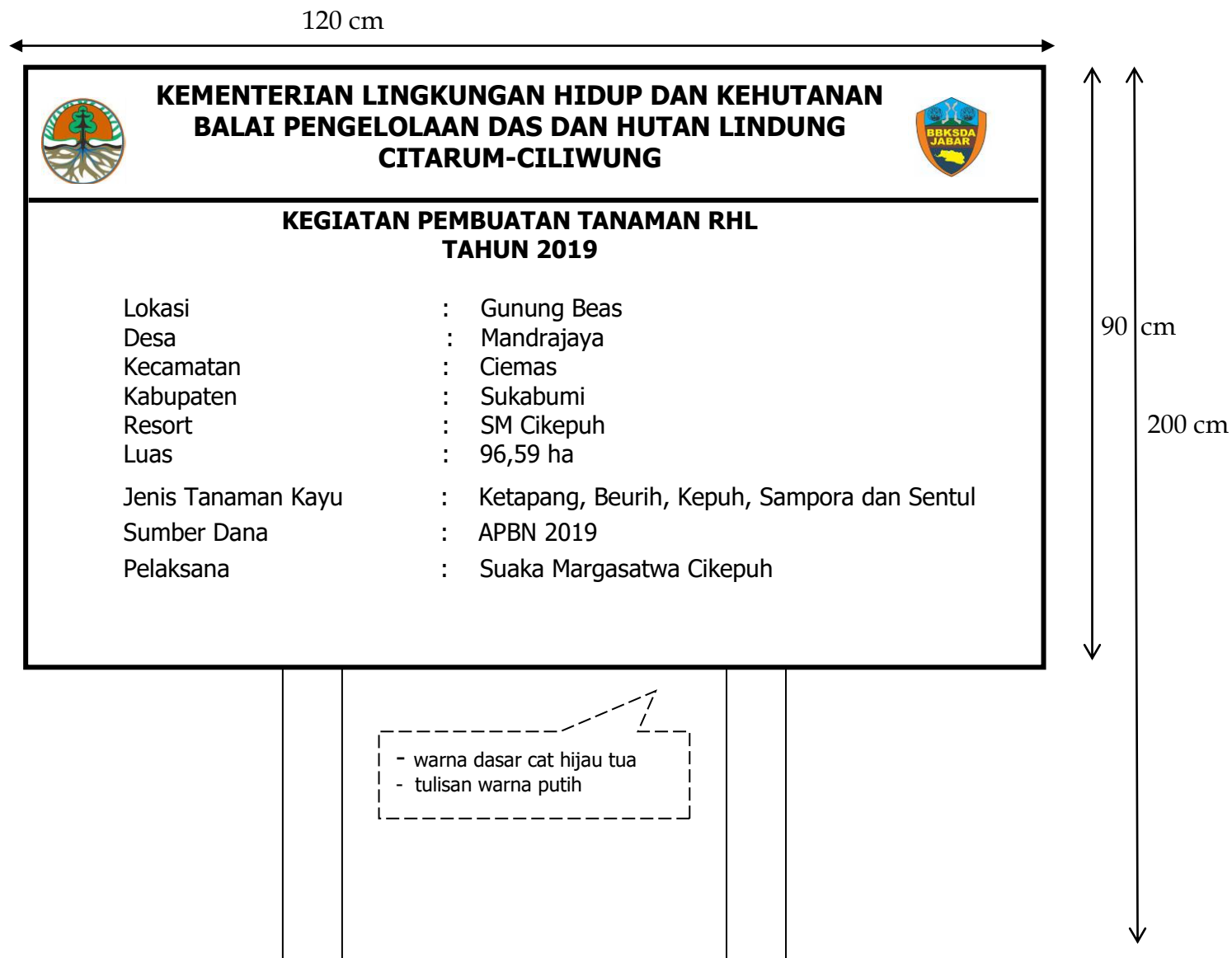
C. JADWAL KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman tahun kedua (P2) dapat di lihat pada Tabel 9.

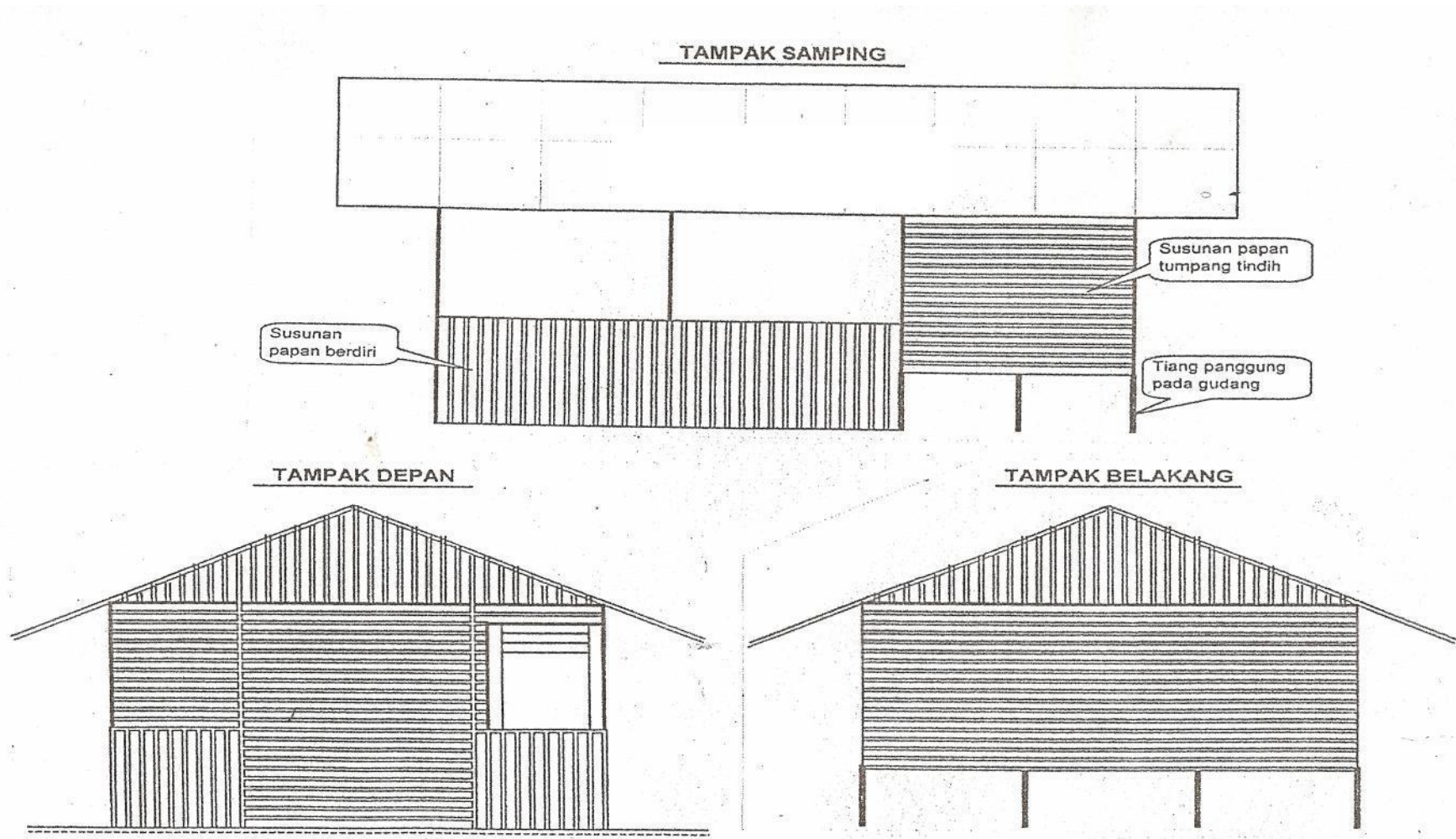
Tabel 9 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Distribusi bibit ke lubang tanam		■								■		
2	Penyulaman (2x)		■	■							■	■	
3	Penyiangan, pendangiran, dan pengendalian hama penyakit (3x)			■	■			■	■			■	■

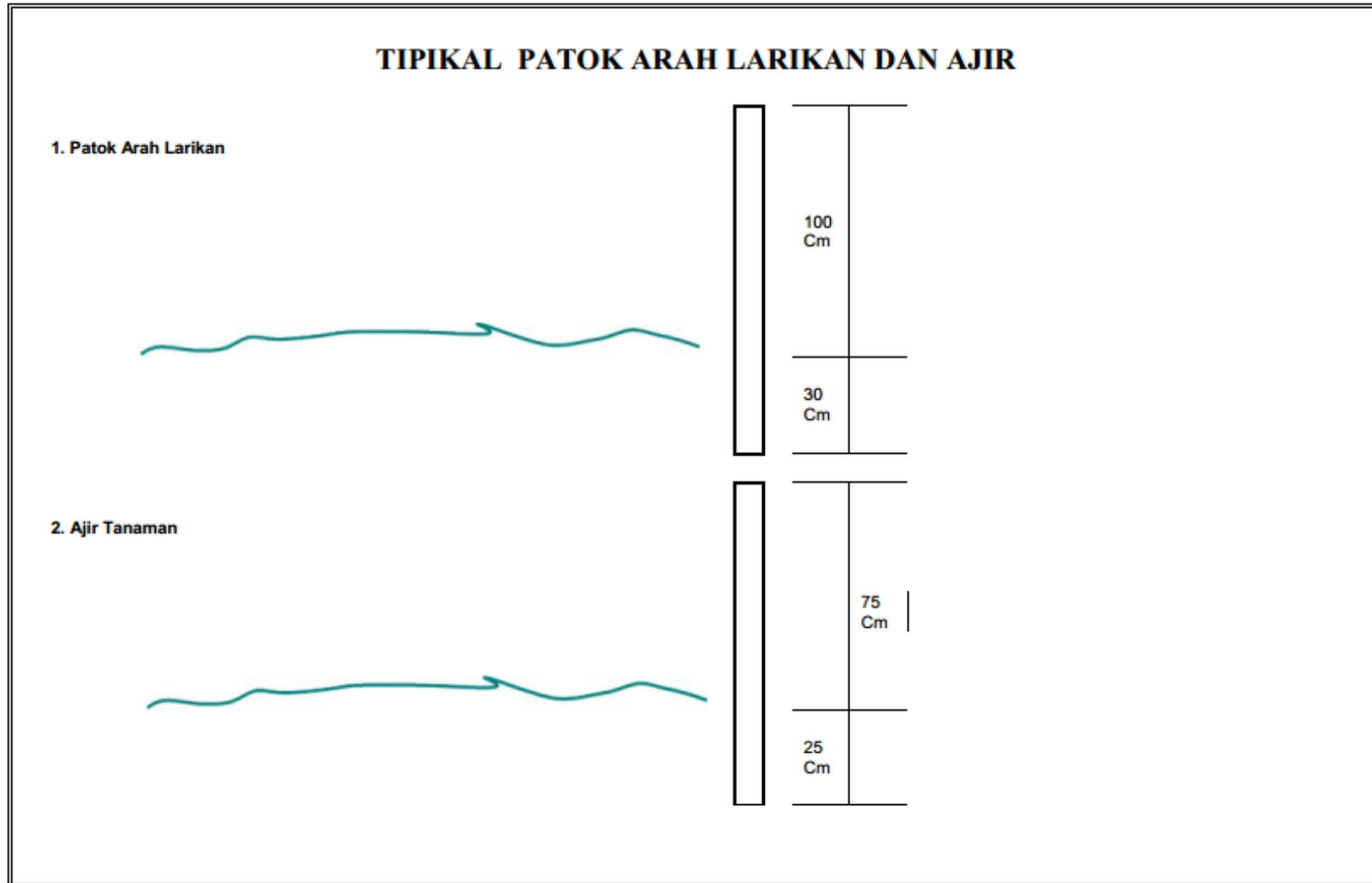
Gambar 1 Papan Nama Kegiatan



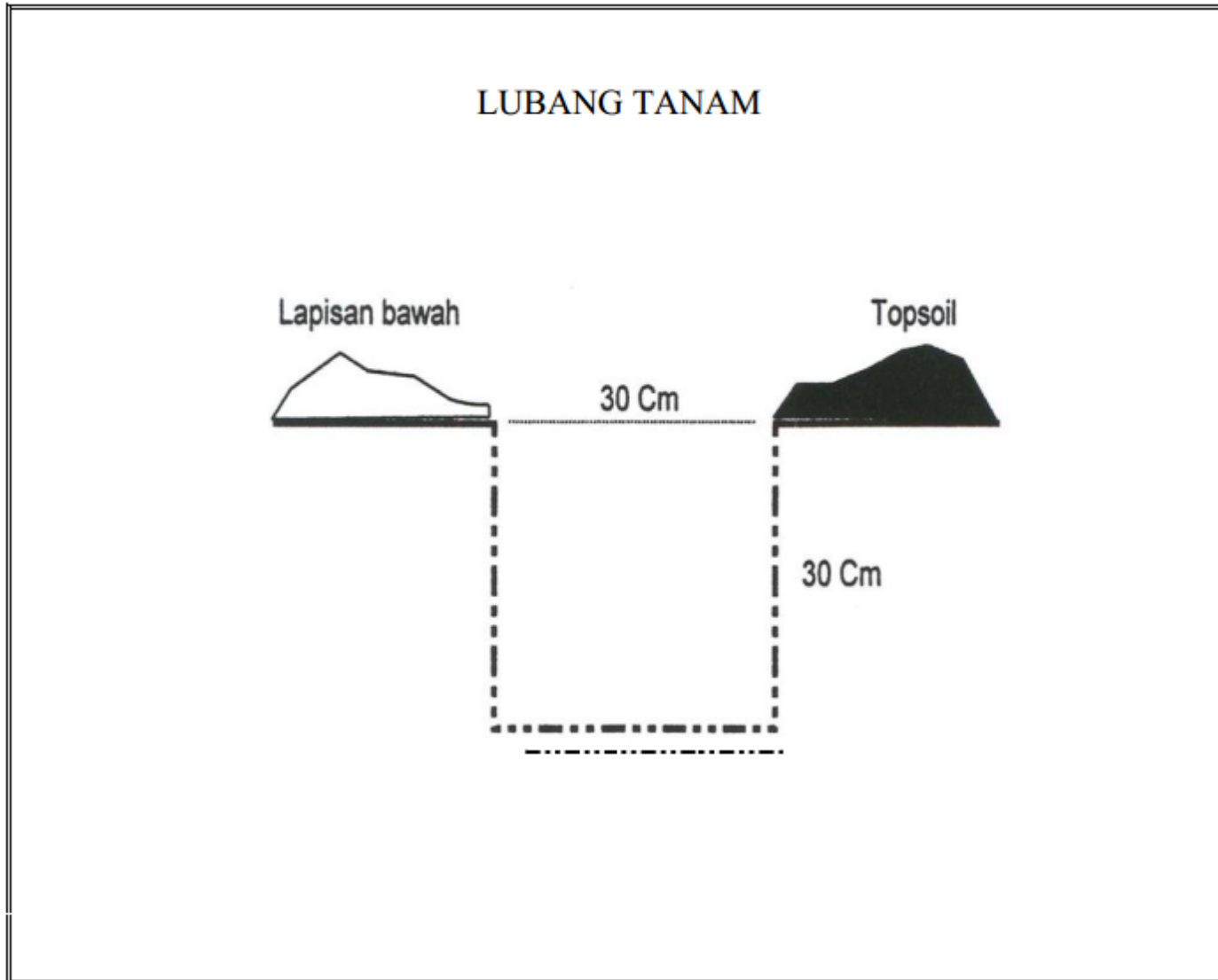
Gambar 2 Pondok Kerja



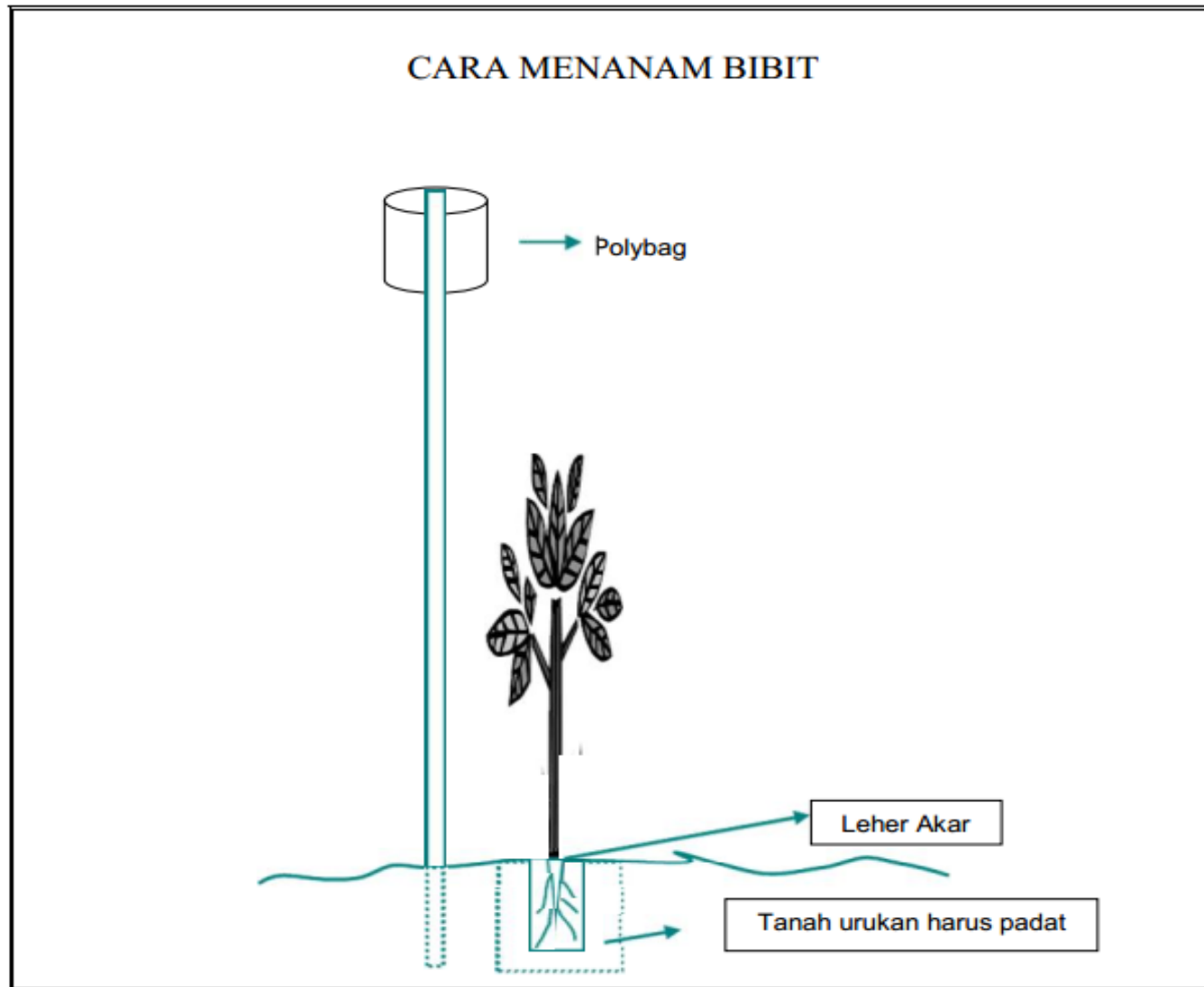
Gambar 3 Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



Gambar 4 Lubang Tanam



Gambar 5 Cara Menanam Bibit



Lampiran Foto Calon Lokasi Penanaman RHL

FOTO CALON LOKASI PENANAMAN RHL

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Blok | : GunungBeas |
| 2. Resort | : Cikepuh |
| 3. Seksi Konservasi Wilayah | : Wilayah II Bogor |
| 4. UPT | : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat |

